

The Role of Higher Education Internal Control In the Era of Digitalization at Muhammadiyah Sidoarjo University

[Peran Pengendalian Internal Perguruan Tinggi di Era Digitalisasi Pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Rina Setya Ningrum^{*1)}, Nur Ravita Hanun^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id

Abstract. *Internal control is very important for universities to grow in the era of digitalization. Higher education institutions are required to continue to develop their performance in the era of digitalization with a fairly large variety of roles. One of them is at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. The aim of this research focuses on the role of internal control, supporting factors and the implementation of internal control at Muhammadiyah University of Sidoarjo in the era of digitalization. The method used is a qualitative descriptive method. The results of this research are that internal control at UMSIDA is running optimally. Supporting factors in internal control include supporting system factors, internal control environment, competent individuals, leadership, cooperation, and policies. The implementation of internal control at Muhammadiyah University of Sidoarjo is going well. However, it is limited by a system that is still in the process of being developed.*

Keywords - *internal control, digitalization, Muhammadiyah University of Sidoarjo.*

Abstrak. *Pengendalian internal sangat penting bagi perguruan tinggi untuk tumbuh di era digitalisasi. Perguruan tinggi dituntut untuk terus mengembangkan kinerjanya di era digitalisasi dengan beragam perannya yang cukup besar. Salah satunya pada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tujuan penelitian ini berfokus mengenai bagaimana peran pengendalian internal, faktor pendukung serta implementasi pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di era digitalisasi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal di UMSIDA sudah berjalan dengan optimal. Faktor pendukung dalam pengendalian internal antara lain faktor system yang mendukung, lingkungan pengendalian internal, individu yang kompeten, pimpinan, Kerjasama, serta kebijakan. pelaksanaan pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjalan dengan baik. Namun dibatasi oleh sistem yang masih dalam proses pengerjaan.*

Kata Kunci - *pengendalian internal, digitalisasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

I. PENDAHULUAN

Beberapa tahun kemarin korupsi banyak diperbincangkan. Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang harus dihadapi negara. Menurut Indeks Persepsi Korupsi (CPI) tahun 2021, Transparency International (TI) di Indonesia berada di urutan ke-96 dari 180 negara dengan 38 poin [1]. Skor ini naik 1 poin dari 37 poin di tahun sebelumnya. Hasil dan peringkat CPI harus diakui sebagai kolaborasi yang baik antara negara, masyarakat sipil dan bisnis untuk mencegah dan memberantas korupsi. Namun poin ini masih jauh tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Posisi CPI Indonesia menunjukkan bahwa para pengusaha, pengamat, dan analis pemerintah masih melihat negara ini rentan terhadap korupsi [2]. Bentuk korupsi lainnya adalah korupsi dana penelitian dan hibah [3]. Dana penelitian digunakan untuk kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan dana penelitian, misalnya untuk kepentingan pribadi. Di sisi lain, korupsi dana beasiswa diwujudkan dalam pengurangan beasiswa atau penggunaan dana beasiswa seluruhnya atau sebagian. Selain itu, ada model suap seleksi internal universitas, suap penerimaan mahasiswa baru, dan suap terkait akreditasi. Namun, tidak semua tip berujung pada suap. Keadaan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang korupsi [3]. Salah satu contoh kasus korupsi yang ada pada perguruan tinggi yaitu, ditemukannya pada Oktober 2014 di sebuah universitas swasta, Universitas Gunadarma. Saat itu, 300 mahasiswa terancam tidak bisa mengikuti wisuda karena universitas membatalkan kelulusan ratusan mahasiswa yang terlibat dalam "jual beli" nilai. Saat itu ada oknum perekrut di universitas yang menawarkan 250.000 rupiah per mata pelajaran.

Melihat berbagai temuan kecurangan pada perguruan tinggi, dapat ditunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan dalam pencegahan, pendeteksi dan investigasi kecurangan, dengan konsekuensi yang sangat merugikan bagi perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang memiliki pengendalian internal dan kontrol yang baik, masih beresiko terjadi kecurangan atau korupsi. Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia masih belum maksimal. Perguruan tinggi dituntut untuk terus mengembangkan kinerjanya di era digitalisasi dengan beragam perannya yang cukup besar. Perguruan tinggi dapat mencegah terjadinya hal tersebut dengan meningkatkan efisiensi audit internal. Peran audit internal sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di perguruan tinggi. Strategi pencegahan dan pendeteksi penipuan yang efektif memberikan dukungan finansial kepada semua institusi yang ada pada perguruan tinggi [4]. Adanya tuntutan yang harus dicapai oleh perguruan tinggi, maka perguruan tinggi perlu berbenah diri dan juga membutuhkan berbagai perbaikan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Banyaknya faktor yang berperan dalam mengembangkan perguruan tinggi, salah satunya peran pengawas internal. Hal ini terkait dengan Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya tata kelola perguruan tinggi. Internal Audit (SPI) merupakan unit kerja yang mendukung tercapainya tujuan perguruan tinggi dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan perguruan tinggi. Tujuan ini dapat dicapai melalui efektivitas sistem pengendalian internal. Perguruan tinggi dapat menetapkan kinerja yang baik dengan bantuan unit kerja, yang juga termasuk departemen audit internal perguruan tinggi atau SPI. Perguruan tinggi yang berkualitas dapat dilihat dari fakta bahwa perguruan tinggi tersebut telah mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya atau menyelesaikannya dengan waktu tertentu dengan hasil yang memuaskan [5]

Pengendalian internal sangat penting bagi perguruan tinggi untuk tumbuh di era digitalisasi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mengubah praktik audit manual menjadi berbasis teknologi informasi. Perkembangan ini menuntut perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan staf yang lebih banyak dengan keahlian teknologi informasi dari sebelumnya [6]. Meningkatnya teknologi yang semakin canggih membuat perguruan tinggi harus meningkatkan kinerja dengan baik. Terutama di saat bertransformasi menjadi perguruan tinggi yang unggul. Dalam perannya pengendalian internal juga mempunyai tantangan tersendiri pada era digitalisasi

Hasil riset Noviarizal [7] menunjukkan bahwa 50 persen dari responden yang disurvei menyebut kurangnya staff yang berkualitas sebagai tantangan pengendalian internal dan 41 persen menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat merubah sistem pengendalian internal yang sudah ada. Sedangkan 32 persen responden juga mengatakan bahwa kurangnya peran atasan dalam pengendalian internal dapat menghambat pengelolaan pengendalian internal. Adanya kendala yang muncul maka perguruan tinggi harus dapat menemukan solusi terbaik untuk mendukung kesuksesan dalam kinerja kedepannya.

Kesuksesan pada perguruan tinggi tidak lepas dari peran Satuan pengawasan Internal (SPI). Satuan Pengawasan Internal bertanggung jawab atas pengendalian intern di lingkungan perguruan tinggi. SPI berperan penting di perguruan tinggi sebagai pengawas manajemen yang bertugas mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dengan tujuan membantu seluruh anggota manajemen dalam pengelolaan tanggung jawab yang efektif dengan menyediakan analisis dan rekomendasi yang sesuai dengan kegiatan yang sedang diuji [8]. Pengendalian Internal yang baik diharapkan dapat membantu pimpinan dalam mencapai tujuan perguruan tinggi. Serta dapat meminimalisir terjadinya resiko yang mungkin dapat menghambat kinerja perguruan tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengendalian internal. Diantaranya masih adatemuan hasil yang tidak konsisten. Seperti pada penelitia Asmawanti [9] menyatakan pencapaian GUG di perguruan tinggi bengkulu dapat dilihat dari peran satuan pengawasan internal dan penerapan pengendalian internal di perguruan tinggi. Lalu penelien Putri [4] yang menunjukkan Audit internal berperan sangat penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan serta dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi. Serta penelitian Hidayah [10] menunjukkan hasil bahwa Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah menjalankan perannya dalam implementasi risiko. Dan juga pada penelitian Maya [11] Penerapan sistem pengendalian internal yang baik di perguruan tinggi dapat meningkatkan tidak terjadinya kecurangan, sehingga tim audit internal harus memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bawah pengawasannya. Sedangkan hasil penelitian Sopian dan Wawat [12] menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja. Hal ini mendorong penelitian lebih lanjut mengenai dampak sistem pengendalian internal terhadap kinerja universitas.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Universitas ini merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terbesar yang ada di Sidoarjo. Alasan pemilihan UMSIDA sebagai situs penelitian disebabkan karena saat ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di tengah era digitalisasi sedang berbenah diri menjadi perguruan tinggi yang terakreditasi unggul. Maka Universitas Muhammadiyah Sidoarjo harus memperbaiki kinerjanya baik dari sisi kinerja keuangan maupun kinerja akademik. Sehingga pengendalian internal yang optimal diperlukan dalam pencapaian tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplor peran pengendalian internal di era digitalisasi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam mengevaluasi kinerja Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengendalian internal di perguruan tinggi. Serta bermanfaat bagi institusi dan perguruan tinggi lainnya yang nantinya dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengevaluasi peran sistem pengendalian internal yang dijalankan

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, jenis pendekatan ini digunakan untuk mempelajari dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai data, yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah yang teridentifikasi. Pendekatan ini sangat berguna untuk menganalisis peristiwa tertentu di tempat dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh akan diproses dan dijelaskan kembali berdasarkan literatur yang dilakukan. Kemudian dengan menggunakan analisis triangulasi yaitu, metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Menggunakan metode ini peneliti menganalisis dan mencocokkan kriteria dan Praktek dalam penerapan pengendalian internal pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang beralamat di Jl. Mojopahit 666-B Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang berasal dari lapangan yang peneliti kumpulkan untuk penelitian tahap selanjutnya. Komponen yang berada pada data primer antara lain gambaran mengenai peran pengendalian internal. Sumber data didapatkan dari observasi dan wawancara. Fokus penelitian adalah menentukan fokus sebagai pedoman arah penelitian untuk mengumpulkan dan mencari analisis agar penelitian ini benar-benar membuahkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini berfokus mengenai bagaimana peran pengendalian internal, faktor pendukung serta implementasi pengendalian internal yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di era digitalisasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara narasumber dan pewawancara untuk mengumpulkan informasi berupa informasi. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat semi terstruktur yaitu, pertanyaan wawancara kepada informan telah direncanakan sebelumnya dan terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, wawancara semi terstruktur cocok untuk penelitian ini, karena dirancang sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih juga harus sesuai dan berhubungan langsung dan faham mengenai pengendalian internal. Berikut daftar informan yang akan ditunjuk dalam penelitian ini. Tujuan peneliti memilih Kepala SPI sebagai informan dikarenakan informan bertugas mewakili rektor dalam membantu dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan pengendalian internal yang berjalan. Memilih direktur keuangan dikarenakan sebagai pengawas pengendalian internal terhadap laporan keuangan pada UMSIDA. Sedangkan memilih wakil rektor sebagai informan dikarenakan sebagai pengawas pengendalian internal yang ada pada perguruan tinggi. Dan alasan memilih dosen pengampu mata kuliah sistem pengendalian internal karena sebagai ahli/ faham dalam pengendalian internal sehingga berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan peneliti memilih Kepala SPI sebagai informan dikarenakan informan bertugas mewakili rektor dalam membantu dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan pengendalian internal yang berjalan. Memilih direktur keuangan dikarenakan sebagai pengawas pengendalian internal terhadap laporan keuangan pada UMSIDA. Sedangkan memilih wakil rektor sebagai informan dikarenakan sebagai pengawas pengendalian internal yang ada pada perguruan tinggi. Dan alasan memilih dosen pengampu mata kuliah sistem pengendalian internal karena sebagai ahli/ faham dalam pengendalian internal sehingga berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pengendalian Internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Sistem pengendalian internal digunakan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan transparan. Keberadaan sistem pengendalian internal sangat penting bagi suatu organisasi karena pengendalian internal yang lemah akan menyebabkan kerugian, kegagalan bahkan dapat merusak reputasi. Jika risiko ini dibiarkan tanpa tindakan pengendalian risiko, maka akan menjadi masalah kelembagaan dalam mencapai tujuannya [13].

Hasil tanggapan dari kelima narasumber yang berpendapat mengenai peran pengendalian internal sebagai berikut, narasumber pertama berpendapat bahwa;

“pada pengendalian internal terdapat pengendalian aset dan juga kepatuhan pada peraturan . kedua pengendalian internal tersebut masih berjalan 50% ”

Narasumber kedua memberikan pendapat singkat;

“Sudah berperan dengan baik”. Narasumber ketiga berpendapat;

“Pengendalian internal di Umsida, menurut saya masih perlu dioptimalkan keberadaannya, baik dalam bidang pengelolaan keuangan ataupun akademiknya”

Narasumber empat berpendapat bahwa “sudah berjalan secara efektif.

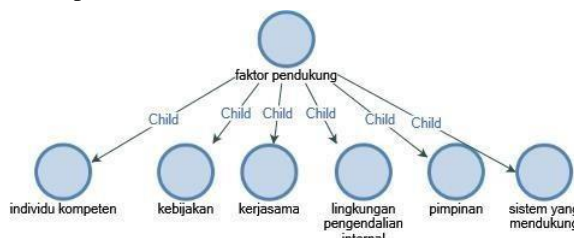
Dan juga narasumber kelima mengatakan bahwa;

“sudah berjalan secara optimal namun harus ada ukuran agar dapat mengevaluasi dan dipastikan bahwa semua aspek sudah terpenuhi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal di UMSIDA sudah berjalan dengan optimal meskipun ada beberapa narasumber yang mengatakan bahwa perlu adanya evaluasi baik dalam bidang pengelolaan keuangan dan juga akademik agar dapat memenuhi kriteria yang lebih baik lagi.

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dalam Implementasi Pengendalian Internal

Hasil tanggapan kelima narasumber mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pengendalian internal di UMSIDA yang dipresentasikan Pada gambar 1 faktor – faktor inilah yang menjadi pendukung agar pengendalian internal berjalan secara optimal.



Gambar 1. Faktor pendukung dalam implementasi pengendalian internal

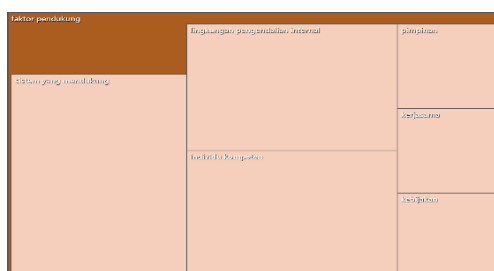
1. Sistem yang mendukung

Untuk mengetahui tingkatan faktor pendukung tersebut, digunakan hierarchy chart NVivo 12 seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Melalui fitur ini, diketahui bahwa faktor paling utama yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pengendalian internal di UMSIDA yaitu system yang mendukung. Seperti apa yang diungkapkan narasumber

ketiga “Perlunya sebuah sistem yang dapat mendukung dan mempercepat proses pelaksanaan pengendalian internal di Umsida.”

Narasumber keempat, membuat pengungkapan berikut:

“ketersediaan sarana dan prasarana yg sesuai salah satunya yaitu system yang memadai”



Gambar 2. Hierarchy chart faktor pendukung

Berdasarkan dari wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor dengan adanya system yang mendukung dapat mempermudah pekerjaan serta dapat mempersingkat waktu sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh [14] bahwa pelatihan dan fasilitas yang memadai dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan

2. Lingkungan pengendalian internal

Lingkungan juga berpengaruh terhadap implementasi pengendalian internal. Seperti pengakuan narasumber kesatu yaitu:

faktor penting yaitu harus memperkuat dalam lingkungan pengendalian internal seperti harus jujur, penguatan moral, etika serta integritas harus ditanamkan dalam seluruh individu yang ada pada UMSIDA. jadi harus dikuatkan lagi dalam lingkungan pengendalian internal”.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian serta perilaku individu yang baik harus ditanamkan agar berdampak baik juga bagi pengendalian internal yang sedang berjalan. Hal ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan lingkungan pengendalian internal merupakan salah satu faktor penting karena terbentuknya budaya dan perilaku manusia. pemimpin dan semua karyawan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan yang terkendali serta perilaku positif dan kondusif untuk penerapan pengendalian internal pada lingkungan kerjanya

3. Individu yang kompeten

kompetensi adalah suatu proses yang mengacu pada berbagai keterampilan yang harus dilakukan dan perilaku yang harus diterapkan dalam kinerja yang kompeten [16]. Kompetensi sumber daya manusia merupakan karakteristik yang dimiliki seseorang atau individu memiliki kemampuan yang digunakan secara konsisten untuk mencapainya tujuan yang ingin dicapai. Seperti pengakuan narasumber kedua yaitu:

“faktor pendukung salah satunya pengguna yang memahami system”

Serta narasumber satu yang juga menyebutkan beberapa faktor pendukung dalam implementasi pengendalian internal di UMSIDA seperti berikut:

“pimpinan, individu, serta lingkungan”

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian [17] Sumber Daya Manusia merupakan penggerak utama dalam memajukan kegiatan organisasi untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. dan tentu saja individu yang kompeten yang akan menunjang tercapainya visi dan misi organisasi secara efektif.

4. Pimpinan

Pimpinan juga berpengaruh terhadap implementasi pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seperti pengakuan narasumber satu yang juga menyebutkan bahwa pimpinan juga termasuk faktor pendukung dalam implementasi pengendalian internal. Poin penting pimpinan dalam mengatur bawahan sangat berpengaruh sehingga karyawan serta dosen berkerja sesuai dengan arahan dan dapat mendukung pengendalian internal yang sedang dijalankan.

Hal ini sejalan dengan penelitian [18] Pemimpin berperan dalam meningkatkan kemampuan, komitmen, keterampilan pemahaman nilai-nilai pada organisasi serta kerjasama tim untuk memperbaiki kinerja dalam organisasi apabila pimpinan mampu menerapkan kepemimpinan yang tepat, maka karyawan akan merasa puas yang pada akhirnya mampu memperbaiki kinerjanya

5. Koperatif

Efisiensi dalam pekerjaan tidak dapat diwujudkan tanpa adanya kerja sama baik antar dosen maupun staf yang berhubungan dengan pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seperti pengakuan narasumber lima yang menyatakan bahwa:

“system, Kerjasama antara pemangku kebijakan SPI dan unit”

Yang menunjukkan bahwa kerja sama juga termasuk dalam faktor pendukung dalam implementasi pengendalian internal yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa kerjasama tim sangat erat hubungannya dengan kinerja pegawai, karena semakin dekat hubungan yang dijalani oleh para pegawai, maka mereka akan semakin akrab dan saling bahu membahu dalam menyelesaikan tugas. Sehingga Kerjasama/ koperatif yang baik jelas lebih efisien dibandingkan bekerja secara individu dan dapat memperlancar pengendalian internal yang sedang berjalan.

6. Kebijakan

Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan juga akan menjadikan pekerjaan lebih terarah dan teratur. Seperti yang dikatakan narasumber tiga yang menyatakan;

“terkait dengan adanya kebijakan dari Lembaga yang akan dijadikan sebagai landasan kerja dari unit yang diberi kewenangannya.”

Hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa setiap unit akan bekerja dan mematuhi sesuai dengan kebijakan yang telah disusun oleh Lembaga. Sehingga bekerja dengan disiplin sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian [20] adanya disiplin yang tinggi, pegawai dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga tugas pekerjaan dan capaian kinerja yang sudah ditetapkan bisa di laksanakan dengan penuh tanggung jawab, berdedikasi, dan penuh komitmen, yang pada akhirnya peningkatan kinerja akan tercapai.

C. Implementasi pengendalian internal di UMSIDA pada era digitalisasi

Dengan teknologi yang semakin canggih dapat mempermudah pekerjaan secara efisien tanpa harus melakukan secara manual namun semua berbasis system. Penerapan system secara tidak langsung berpengaruh dalam implementasi pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seperti pengakuan narasumber pertama yang menyatakan bahwa;

“dengan perkembangan teknologi di UMSIDA masih dikatakan berjalan secara optimal namun terhalang oleh system yang masih dalam proses sehingga kedepannya dapat mempermudah dan mempercepat waktu”

Narasumber kedua juga memberikan pendapat bahwa;

“Peran pengendalian internal bisa dibantu dengan perangkat lunak/software maupun hardware yang support agar pekerjaan bisa lebih cepat dan mudah” Narasumber ketiga menyatakan;

“supaya dapat berjalan secara optimal maka yang perlu diperhatikan ada dua hal. Pertama, terkait dengan adanya kebijakan dari Lembaga yang akan dijadikan sebagai landasan kerja dari unit yang diberi kewenangannya. Kedua, keinginan dan kemauan dari seluruh unit kerja yang ada untuk mematuhi atas kebijakan pengendalian yang ada. Keetiga, perlunya sebuah sistem yang dapat mendukung dan mempercepat proses pelaksanaan pengendalian internal di Umsida”

Serta narasumber keempat dan juga kelima memberikan pendapat secara berurutan bahwa; “Peran pengendalian internal di era digitalisasi dikatakan sangat membantu dan dapat mempermudah proses audit tanpa melakukan audit secara manual”

“sangat membantu dalam sistem pengendalian internal contohnya seperti sistem informasi keuangan yang merupakan salah satu bentuk implementasi dari penerapan teknologi informasi. Dikarenakan Tanpa adanya sistem maka celah untuk kecurangan maka akan lebih besar”

Wawancara terhadap lima orang informan menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjalan dengan baik. Namun dibatasi oleh sistem yang masih dalam proses pengerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ke depan, ketika system sudah dapat digunakan, semua aktivitas akan berbasis pada system untuk mempermudah dan mempercepat proses audit tanpa harus melakukannya secara manual sehingga dapat memperseki kecil terjadinya kecurangan

I. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo cukup efektif. Hasil ini dapat dilihat dari pengakuan narasumber yang menyatakan “sudah berjalan secara optimal namun harus ada ukuran agar dapat mengevaluasi dan dipastikan bahwa semua aspek sudah terpenuhi”.

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo diantaranya yaitu sistem yang menukung, lingkungan pengendalian internal, individu yang kompeten, pimpinan, koperatif, serta kebijakan. Dari keenam faktor tersebut yang paling dominan yaitu sistem yang mendukung dibuktikan dengan hierarchy chat pada Nvivo 12 yang menyatakan bahwa faktor tersebut yang paling utama.

Implementasi pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada era digitalisasi sudah berjalan dengan baik. Namun dibatasi oleh system yang masih dalam proses pengerjaan. Hasil ini berdasarkan pengakuan narasumber “ peran pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dikatakan berjalan secara optimal namun terhalang oleh system yang masih dalam proses sehingga kedepannya dapat mempermudah dan mempercepat waktu”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa at Rahmat-Nya telah diberi kelancaran dalam melakukan penelitian dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Orang Tua saya yang telah mendukung serta memberikan semangat kepada saya. Kepada dosen serta staf yang bertugas dalam ruang lingkup Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, membantu melengkapi informasi, memberikan data dan menjadi narasumber dalam menyelesaikan penelitian ini

REFERENSI

- [1] M. Santje, S. Kantohe, F. M. Sumual, and U. N. Manado, “Jambura Accounting Review Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Perguruan,” vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [2] K. . Wibowo, “Peringkat Korupsi Indonesia Buruk,” 2022. Tempo.Co.Retrieved from deks Persepsi Korupsi Indonesia 2021 Naik Satu Poin Jadi 38
- [3] Egi, “Korupsi Di Perguruan Tinggi,” 2016. <https://antikorupsi.org/id/article/korupsi-di-perguruan-tinggi>
- [4] N. Putri, “JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi),” vol. 6, no. 3, pp. 617–624, 2022.

- [5] I. Indarti, I. B. Apriliyani, and A. Aljufri, "Pengaruh Pengendalian Internal, Good University Governance, Dan Penggunaan Teknologi Informasi, Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi," *J. Akunt. Kompetif*, vol. 5, no. 3, pp. 312–321, 2022, doi: 10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1030.
- [6] V. Ekananda, S. N. Aini, and D. M. Putri, "E-Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Audit di Era Digital," vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2021.
- [7] Fernandez Noviarizal, "Sistem Pengendalian Internal dalam Perusahaan akan Hadapi Tantangan di Masa Depan," *bisnis.com*, 2022, [Online]. Available: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220706/9/1552189/sistem-pengendalian-internal-dalam-perusahaan- akan-hadapi-tantangan-di-masa-depan>
- [8] Suriyani and Zainuddin, "Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG) Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," *Jibm*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2021.
- [9] J. Asmawanti, Dri, "Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Bengkulu," vol. 7, no. 2, pp. 101–114, 2017.
- [10] R. Hidayah, S. Sukirman, D. Suryandari, and R. Rahayu, "Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi," *J. Appl. Account. Tax.*, vol. 3, no. 2, pp. 129–133, 2018, doi: 10.30871/jaat.v3i2.847.
- [11] M. Aresteria, "Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review," *J. AKUNTANSI, Ekon. dan Manaj. BISNIS*, vol. 6, no. 1, pp. 45–53, 2018, doi: 10.30871/jaemb.v6i1.810.
- [12] S. Sopian, D & Wawat, "Kata Kunci : sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kinerja karyawan. 1.," vol. XI, no. 2, pp. 40–53, 2019.
- [13] F. Fathiyah, "Optimalisasi Peran Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Terjadinya Penyelewengan Kas dan Aset pada Lembaga Pendidikan Non Pemerintah (Swasta)," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 4, no. 1, p. 163, 2019, doi: 10.33087/jmas.v4i1.84.
- [14] M. Irdja, "FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA GORONTALO," vol. 2, pp. 19–22, 2013.
- [15] A. Fitriani, "Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Lingkungan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah)," *e J. Katalogis*, vol. 5, no. 4, pp. 113–122, 2017.
- [16] C. Kuntadi, B. A. Puspita, and A. Taufik, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 5, pp. 530–539, 2022.
- [17] I. M. H. Hariawan, N. K. Sumadi, and N. W. A. Erlinawati, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 586–618, 2020, doi: 10.32795/hak.v1i1.791.
- [18] M. D. P. Utama and M. M. Ratna Sari, "Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Laba pada Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Denpasar," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 1, p. 437, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i01.p28.
- [19] Imron and Suhardi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai," *JEM J. Ekon. dan Manaj. STIE Pertiba Pangkalpinang*, vol. 5, no. 1, pp. 64–83, 2019.
- [20] T. Sutanjar and O. Saryono, "Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai," *J. Manag. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 321–325, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreviewdoi:http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i2.2514>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.